

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak dapat menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2017, *World Health Organization* (WHO) mencatat adanya 57 juta kematian global, dimana 63% di antaranya disebabkan oleh penyakit yang tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi isu kesehatan adalah hernia. Berdasarkan laporan *Worldwide Magnitude of Inguinal hernia* yang dirilis pada November 2022, tingkat prevalensi hernia di Asia mencapai peringkat tertinggi, yaitu 12,72%.

Menurut Bank Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2015, data distribusi penyakit sistem pencernaan pada pasien rawat inap menurut golongan sebab sakit menunjukkan bahwa hernia menempati peringkat ke-8 dengan jumlah kasus sebanyak 18.145, di mana 273 di antaranya berakhir dengan kematian. Berdasarkan total tersebut, 15.051 kasus terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita (Depkes RI, 2015).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016, angka kejadian hernia di Jawa Timur mencapai 425 orang. Prevalensi penyakit hernia tertinggi adalah di kota surabaya sebanyak 221 orang (Dinkes Jawa Timur, 2016).

Hernia inguinalis merupakan kasus bedah yang paling umum setelah apendisitis. Kejadian ini dapat berdampak pada kehilangan pekerjaan seseorang, menyebabkan kecacatan, dan bahkan berujung pada kematian. Hernia dapat terjadi karena kelainan kongenital. Pada anak-anak atau bayi, kejadian *hernia*

inguinalis lebih sering disebabkan oleh ketidak sempurnaan proses vaginalis dalam menutup seiring dengan penurunan testis atau buah zakar (Hutapea, 2020). Kejadian *hernia inguinalis* pada orang dewasa oleh karena adanya faktor risiko, seperti obesitas, beban berat, batuk kronis, asites, riwayat keluarga, dan lain-lain.

Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan BMI tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami hernia, terutama *hernia inguinalis* (hernia pada daerah selangkangan). Ini disebabkan oleh tekanan tambahan yang diberikan oleh berat badan ekstra terhadap otot dan jaringan di sekitar daerah perut dan selangkangan (Desyauri *et al.*, 2021). Berhubungan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, prevalensi obesitas pada penduduk Indonesia di umur lebih dari 18 tahun mencapai 39,7%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi *et al* (2021) dengan judul hubungan antara indeks massa tubuh dengan jenis *hernia inguinalis* yang dilakukan di RS Pertamina Bintang Amin Kota Bandar Lampung pada tahun 2020, didapatkan 24 responden (24,5%) memiliki berat badan normal dan 74 responden (75,5%) memiliki berat badan *overweight*-obesitas. Setelah dilakukan penleitan didapatkan 88 responden (89,80%) didiagnosis *hernia inguinalis* dan 10 responden (10,20) didiagnosis *hernia inguinalis* medialis.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan angka kejadian *hernia inguinalis* yang cukup tinggi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan *body mass index* terhadap kejadian *hernia inguinalis* terhadap pada

pasien di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang Periode Juni 2023—Mei 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *body mass index* terhadap kejadian *hernia inguinalis* pada pasien di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang Periode Juni 2023—Mei 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body mass index* terhadap kejadian *hernia inguinalis* pada pasien di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang Periode Juni 2023—Mei 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian *hernia inguinalis* di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Mengetahui gambaran jenis *hernia inguinalis* di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
- c. Mengetahui gambaran *body mass index* terhadap penderita *hernia inguinalis* di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor hubungan *body mass index* dengan *hernia inguinalis* terhadap pada pasien dan berguna juga sebagai referensi mahasiswa ataupun tenaga medis lainnya yang melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat klinis

Sebagai bukti ilmiah yang membuktikan bahwa ada hubungan *body mass index* terhadap kejadian *hernia inguinalis* pada pasien Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang sehingga dapat diharapkan mampu untuk membantu tenaga medis menangani lebih awal.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Memberikan informasi dan referensi untuk masyarakat mengenai hubungan *body mass index* terhadap terjadinya *hernia inguinalis* sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap timbulnya *hernia inguinalis* dan dapat menjaga status *body mass index* atau berat badan.